

PENGUNGKAPAN INFORMASI KUANTITATIF EKSPOSUR RISIKO

1. PT Bank Kesejahteraan Ekonomi tidak memiliki entitas anak, sehingga Bank hanya mencantumkan pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko secara individu.
2. Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi Aset, Derivatif, dan Akseptasi per posisi tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Oleh karena itu, Bank tidak menyajikan tabel yang berhubungan dengan pengungkapan-pengungkapan eksposur tersebut.

Ukuran Utama (KM1) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		31-Dec-20	30-Sep-20	30-Jun-20	31-Mar-20	31-Dec-19
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	1,307,718	1,307,165	1,412,116	1,015,222	281,199
2	Modal Inti (Tier 1)	1,307,718	1,307,165	1,412,116	1,015,222	281,199
3	Total Modal	1,324,302	1,326,368	1,431,735	1,038,067	374,877
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	2,567,554	2,886,956	2,644,588	2,520,432	2,771,427
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	50.93%	45.28%	53.40%	40.28%	10.15%
6	Rasio Tier 1 (%)	50.93%	45.28%	53.40%	40.28%	10.15%
7	Rasio Total Modal (%)	51.58%	45.94%	54.14%	41.19%	13.53%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)					
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)					
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)					
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)					
12	Komponen CET1 untuk buffer					
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	3,455,081	4,072,967	4,321,138	3,560,467	
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	37.85%	32.09%	32.68%	28.51%	
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	37.85%	32.09%	32.68%	28.51%	
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	37.85%	32.09%	32.68%	28.51%	
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	37.85%	32.09%	32.68%	28.51%	
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HOLA)					
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)					
17	LCR (%)					
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)					
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)					
20	NSFR (%)					

Analisis Kualitatif

Pemenuhan Leverage Ratio per 31 Desember 2020 adalah sebesar 37.85%, masih diatas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti yang diperoleh dari agio sebesar Rp. 18.704. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp1.924.654 dan surat berharga yang dimiliki sebesar Rp.1.139.700.

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Desember 2020 adalah sebesar 51.58%, meningkat 5.65% dari posisi September 2020.

Rasio pengungkit pada Desember 2020 adalah 37.85%, meningkat sebesar 5.76% dari posisi September 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya total eksposur sebesar Rp617.886.

Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

Posisi 31 Desember 2020

(dalam jutaan Rupiah)

	a	b	Nilai tercatat masing-masing risiko				g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	
Aset							
Kas	5,247	5,247	5,247	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	399,613	399,613	399,613	-	-	-	-
Penempatan pada bank lain	1,243	1,243	1,243	-	-	-	-
Surat berharga yang dimiliki	1,139,700	1,139,700	1,139,700	-	-	1,139,700	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	1,924,654	1,924,654	1,924,654	-	-	-	-
Pembiayaan svriah	-	-	-	-	-	-	-
Penvertaan Modal	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan lainnva	46,866	46,866	46,866	-	-	12,586	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(419,225)	(419,225)	(46,574)	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	18,617	18,617	18,617	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud	(14,169)	(14,169)	(14,169)	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris	185,392	185,392	185,392	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris	(43,196)	(43,196)	(43,196)	-	-	-	-
Aset Non Produktif	184,327	184,327	225,357	-	-	-	-
Aset Lainnva	40,416	40,416	7,009	-	-	-	-
Total aset	3,469,485	3,469,485	3,849,759	-	-	1,152,286	-
Kewajiban							
Giro	1,166,858	1,166,858	-	-	-	-	1,166,858
Tabungan	169,749	169,749	-	-	-	-	169,749
Simpanan berjangka	711,871	711,871	-	-	-	-	711,871
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas spot dan derivatif/forward	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	-	-	-	-	-	-
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lainnya	96,380	96,380	-	-	-	-	96,380
Kepentingan minoritas	-	-	-	-	-	-	-
Total liabilitas	2,144,858	2,144,858	-	-	-	-	2,144,858

Analisis Kualitatif

Terdapat aset keuangan yang dikenakan lebih dari satu kerangka risiko yaitu Surat Berharga, dicatat dalam kerangka risiko kredit dan risiko pasar.

Atas perhitungan masing-masing kerangka risiko pada aset keuangan telah mengikuti aturan OJK yaitu :

1. SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar,
2. SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, dan
3. SEOJK Nomor 38/SEOJK/2016 mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)
Posisi 31 Desember 2020

(dalam jutaan Rupiah)

		a	b	c	d	e
		Total	Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Item sesuai:	
					Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template LI1</i>)	Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per <i>template LI1</i>)	3,469,485	3,849,759	-	-	1,152,286
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template LI1</i>)	Liabilities carrying value amount under regulatory scope of consolidation (as per <i>template LI1</i>)	-	-	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	Total net amount under regulatory scope of consolidation	3,469,485	3,849,759	-	-	1,152,286
Nilai rekening administratif	Off-balance sheet amounts	94,954	21,476	-	-	-
Perbedaan valuasi	Differences in valuations	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	Differences due to different netting rules, other than those already included in row 2	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	Differences due to consideration of provisions	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	Differences due to prudential filters	-	-	-	-	-
Nilai ekposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	Exposure amounts considered for regulatory purposes	3,564,439	3,871,235	-	-	1,152,286
Analisis Kualitatif						
Perbedaan antara nilai tercatat aset sesuai (nilai tercatat aset di laporan publikasi keuangan) dengan nilai aset sesuai dengan risk framework adalah sebagai berikut: 1. Perbedaan provisi berasal dari ckpn atas portofolio Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan Kepada Bank, Kredit Beragun Rumah Tinggal, Kredit Pegawai/Pensiunan, Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel, dan Tagihan Kepada Korporasi yang tidak diperhitungkan sebagai faktor pengurang tagihan di perhitungan ATMR Risiko Kredit. 2. Perbedaan nilai rekening administratif berasal dari faktor konversi kredit (FKK) yang diterapkan di perhitungan ATMR Risiko Kredit.						

Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Perbedaan antara nilai tercatat aset sesuai (nilai tercatat aset di laporan publikasi keuangan) dengan nilai aset sesuai dengan risk framework adalah di kerangka risiko kredit dan risiko pasar sebagai berikut:

1. Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan dapat berbeda dengan penjumlahan seluruh nilai tercatat masing-masing risiko, karena terdapat item yang dihitung lebih dari satu kerangka risiko, atau terdapat item yang sama sekali tidak masuk dalam kerangka risiko.
2. Perbedaan provisi berasal dari ckpn atas portofolio Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan Kepada Bank, Kredit Beragun Rumah Tinggal, Kredit Pegawai/Pensiunan, Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel, dan Tagihan Kepada Korporasi yang tidak diperhitungkan sebagai faktor pengurang tagihan di perhitungan ATMR Risiko Kredit.
3. Perbedaan nilai rekening administratif berasal dari faktor konversi kredit (FKK) yang diterapkan di perhitungan ATMR Risiko Kredit

No	Component	Komponen	Amount (in million Rupiah)	No. Ref. derived from the Publication Balance (CC-2)
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor				
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	2,096,833	d + e
2	Retained earnings	Laba ditahan	(820,305)	h
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	57,101	f + g
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang termasuk phase out dari CET1	-	
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum regulatory adjustment	1,333,629	
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	-	
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	5,679	a + b
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	-	
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	-	
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses	-	
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan / penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	-	
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	-	
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	
18	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
19	Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	-	
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	-	
22	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	-	
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials	-	
24	of which: mortgage servicing rights	mortgage servicing rights	-	
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	-	
26	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
26a.	Difference between PPKA and CKPN	Selisih PPKA dan CKPN	-	
26b.	Non-productive PPKA	PPKA non produktif	-	
26c.	Deferred tax assets	Aset Pajak Tangguhan	20,232	c
26d.	Participation	Penvertaan	-	
26e.	Lack of capital in insurance subsidiary companies	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Securitisation Exposure	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Others	Lainnya	-	
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	25,911	
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	1,307,718	
Additional Tier 1 capital: instruments				
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen				
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang termasuk phase out dari AT 1	-	
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	-	
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	
Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments				
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	-	
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
40	Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	-	
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
41a.	Placement of funds in AT 1 instruments with other banks	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	-	
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	1,307,718	
Tier 2 capital: instruments and provisions				
Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan				
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	-	
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	-	
50	Provisions	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	16,584	
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	16,584	

Tier 2 capital: regulatory adjustments		Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	-
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-
54	Investments in TLAC liabilities as capital of banks, financial entities and insurance companies outside the scope of the consolidation according to the provisions, net short positions are permitted, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital; the previous value was set with a threshold of 5% but no longer meets the criteria for Systemic banks	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	-
	Investments in other TLAC liabilities of banking, financial, and insurance entities that fall outside the scope of regulatory consolidation and, for which the bank does not own more than 10% of the issued entity's common stock: amounts previously designated to the 5% limit but which are no longer qualify (only for G-SIBs Systemic Banks)	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs)	-
55	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	-
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-
56a	Sinking fund	Sinking fund	-
56b	Placement of funds in Tier 2 instruments with other banks	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	16,584
59	Total capital	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	1,324,302
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	2,567,554
Capital ratios and buffers		Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)	
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	50,93%
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)	50,93%
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	51,58%
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Buffer (persentase terhadap ATMR)	0,00%
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	0,00%
66	of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0,00%
67	of which: higher loss absorbency requirement	higher loss absorbency requirement	0,00%
68	For conventional commercial banks: CET 1 available to meet the Buffer (percentage of RWA). For branch offices of a Bank domiciled overseas: The portion of Business Funds placed in CEMA (expressed as a percentage of RWA) available to fulfill the Buffer.	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	
National minima (if different from Basel 3)		National minima (jika berbeda dari Basel 3)	
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
70	National Tier 1 minimum ratio	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
71	National total capital minimum ratio	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)	
72	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A
73	Significant investments in the common stock of financial entities	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A
Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2		Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2	
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A
Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)		Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)	
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	N/A
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	N/A
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

No	Pos-pos	Neraca Publikasi	
		31-Dec-20	No. Ref. ke Komposisi Permodalan (CC-1)
ASET			
1	Kas	5,247	
2	Penempatan pada Bank Indonesia	399,613	
3	Penempatan pada bank lain	1,243	
4	Tagihan spot dan derivatif / forward	-	
5	Surat berharga yang dimiliki	1,139,700	
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	
8	Tagihan akseptasi	-	
9	Kredit yang diberikan	1,924,654	
10	Pembiayaan svriah	-	
11	Penvertaan Modal	-	
12	Aset keuangan lainnya	46,866	
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(419,225)	
14	Aset tidak berwujud	19,848	a
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud	(14,169)	b
	Cadangan kerugian penurunan nilai aset tidak berwujud	(1,231)	
15	Aset tetap dan inventaris	185,392	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris	(43,196)	
16	Aset Non Produktif	184,327	
17	Aset Lainnya	40,416	
	a. Aset pajak tangguhan	20,232	c
	b. Lainnya	20,184	
	TOTAL ASET	3,469,485	
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1	Giro	1,166,858	
2	Tabungan	169,749	
3	Simpanan berjangka	711,871	
4	Uang Elektronik	-	
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	
6	Liabilitas kepada bank lain	-	
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	-	
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	
9	Liabilitas akseptasi	-	
10	Surat berharga yang diterbitkan	-	
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	
12	Setoran jaminan	-	
13	Liabilitas antarkantor	-	
14	Liabilitas lainnya	96,380	
15	Kepentingan minoritas	-	
	TOTAL LIABILITAS	2,144,858	
EKUITAS			
20	Modal Disetor	2,078,129	d
	a.Modal dasar	5,000,000	
	b. Modal yang belum disetor -/-	(2,921,871)	
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	
	Tambahan modal disetor	18,704	e
	a. Agio	18,704	
	b.Disagio -/-	-	
	c.Dana setoran modal	-	
	d.Lainnya	-	
	Penghasilan komprehensif lain	(7,527)	
	a. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (net setelah pajak)	1,475	f
	b. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti (net setelah pajak)	(9,002)	
	c. Lainnya	-	
	Cadangan	55,626	g
	a. Cadangan umum	55,626	
	b. Cadangan tujuan	-	
	Laba/rugi	(820,305)	h
	a. Tahun-tahun lalu	(222,205)	
	b. Tahun berjalan 3)	(598,100)	
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	
	TOTAL EKUITAS	1,324,627	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3,469,485	

Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - Eligible (CCA)

		31 Desember 2020
		Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
2	Nomor identifikasi	-
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	setelah masa transisi	CET I
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu dan Konsolidasi
7	Jenis Instrumen	Saham Biasa
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	IDR 2,078,129
9	Nilai par dari instrumen	IDR 2,078,129
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas
11	Tanggal penerbitan	04/10/1991; 07/10/1992; 30/03/2000; 14/04/2005; 31/07/2008; 12/04/2011; 14/07/2011; 22/02/2012; 21/02/2013; 12/03/2014; 24/11/2014; 29/11/2019; 28/01/2020; 28/04/2020; 26/11/2020
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo
13	Tanggal jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak ada call option
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A
Kupon / dividen		
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	N/A
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	N/A
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	N/A
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Non-kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	Tidak dapat dikonversi
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	Tidak dapat dikonversi
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	Tidak dapat dikonversi
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	Tidak dapat dikonversi
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	Tidak dapat dikonversi
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	Tidak dapat dikonversi
30	Fitur write-down	Tidak
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	Tidak ada fitur write-down
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Tidak ada fitur write-down
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	Tidak ada fitur write-down
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	Tidak ada fitur write-down
34a	Tipe subordinasi	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Urutan terakhir setelah seluruh kewajiban dipenuhi
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	Tidak
Analisis Kualitatif		
Instrumen Permodalan yang diterbitkan oleh Bank mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, beserta perubahannya. Bank senantiasa berupaya menjaga permodalan yang disesuaikan dengan Internal Capital Target (ICT) Bank serta untuk memenuhi persyaratan modal minimum sesuai regulasi yang berlaku.		

Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang "Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum", dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan tahun berjalan, penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset tak berwujud (termasuk goodwill) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1 dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Bank telah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai Surat Edaran OJK No.38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016. Bank juga menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 serta perubahannya sesuai Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2018 tanggal 15 Agustus 2018. Bank menggunakan

pendekatan indikator dasar untuk pengelolaan risiko operasional sesuai Surat Edaran OJK No.24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh OJK sepanjang periode pelaporan.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Risk appetite and tolerance merupakan bagian dari pertimbangan utama dalam proses perencanaan bisnis tahunan untuk memberikan arah yang terperinci dari risiko yang diinginkan yang bersedia diambil oleh Bank. Strategi risiko diselaraskan dengan rencana pertumbuhan bisnis, yang selanjutnya dirumuskan dengan profil risiko dan toleransi yang lebih komprehensif. Ini termasuk kebutuhan struktur modal, pendapatan dan biaya yang diharapkan, dan eksposur risiko. Risk appetite kuantitatif dan kualitatif ditetapkan untuk memastikan keselarasan dengan persyaratan peraturan dan untuk mencapai strategi Bank.

Struktur Tata Kelola

Struktur organisasi fungsi manajemen risiko memastikan independensi Satuan Kerja Manajemen Risiko terhadap Satuan Kerja Pengambilan Risiko, dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Pemisahan tersebut dimaksudkan agar setiap bentuk pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya benturan kepentingan antara beberapa unit kerja.

Direksi telah membentuk sejumlah komite untuk membantu Direksi dalam mengawasi pelaksanaan manajemen risiko yang efektif. Asset Liability Committee (ALCO) bertugas untuk mengelola risiko suku bunga dan risiko likuiditas, serta mengelola profil neraca untuk memenuhi strategi Bank, Komite Kebijakan Kredit (CPC) yang membahas kebijakan kredit dan hal-hal terkait risiko kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi dalam bertugas membahas hal-hal yang berkaitan dengan TI, Komite Manajemen Sumber Daya Manusia bertugas membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepegawaian, Komite Anti Pencucian Uang (AMLC) bertugas membahas hal-hal AMLTF dan Komite Manajemen Risiko (RMC) mengawasi pelaksanaan manajemen risiko secara keseluruhan terutama yang berkaitan dengan hal-hal risiko operasional dan hal-hal lain yang belum diatur dalam komite-komite risiko lainnya.

Budaya Risiko

Bank menerapkan model Three Lines of Defense dalam hal identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

- Lini pertahanan pertama - Unit pengambil risiko terdiri dari fungsi Bisnis dan Dukungan. Ini memastikan desain dan implementasi kontrol dan respons lain untuk menangani risiko yang terkait dengan aktivitasnya.
- Lini pertahanan kedua - Unit pengawasan risiko yang terdiri dari manajemen Risiko, fungsi kepatuhan dan/atau ahli materi pelajaran yang memberikan pengawasan independen terhadap aktivitas manajemen risiko lini pertahanan pertama

- Lini pertahanan kedua – Audit Internal yang secara berkala menilai dan mendeteksi kelemahan pengendalian dan/atau kesenjangan implementasi pada aktivitas mitigasi risiko, kepatuhan terhadap regulasi dan faktor lainnya serta memberikan opini atas efektivitas budaya risiko Bank

Bank juga telah menetapkan kebijakan, prosedur dan metodologi yang memadai di seluruh organisasi untuk memastikan pedoman manajemen risiko yang memadai dan arah kegiatan bisnis Bank sehari-hari.

Ruang Lingkup dan Fitur Utama Sistem Pengukuran Risiko

Seluruh jenis risiko yang melekat pada Bank diukur sebagai bagian dari penilaian profil risiko secara berkala. Selanjutnya, pemantauan atas toleransi dan limit risiko disampaikan dan dibahas melalui berbagai rapat komite. Pengukuran risiko ini didukung dengan data yang akurat dari sistem teknologi informasi yang andal, metodologi yang disetujui, dan mengacu pada persyaratan peraturan dan standar akuntansi umum.

Kajian berkala atas metodologi, parameter, dan penilaian manajemen risiko akan dilakukan sesuai kebutuhan untuk terus meningkatkan proses manajemen risiko.

Pelaporan Informasi Risiko Kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Keseluruhan eksposur risiko dilaporkan secara berkala kepada Direksi melalui rapat Komite seperti Risk Management Committee (RMC), Assets & Liabilities Committee (ALCO), IT Steering Committee (ITSC), Credit Policy Committee (CPC) dan Employment Management Committee. Selain itu, informasi risiko, penilaian kinerja bank secara berkala dan informasi penting lainnya disampaikan secara berkala kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Audit.

Pengujian Stres Dalam Manajemen Risiko

Bank melakukan stress testing secara berkala untuk mengukur dampak kondisi eksternal yang signifikan terhadap likuiditas dan kecukupan modal Bank secara keseluruhan. Stress testing terkait kecukupan modal akan digunakan untuk menentukan tingkat cadangan modal dan/atau rencana Bank untuk proses perencanaan permodalan. Terkait dengan stress testing risiko likuiditas, hasilnya akan digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yang tersedia dalam bentuk alat likuid dan pencegahan dan rencana kontinjensi lainnya untuk mengelola likuiditas Bank.

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT
Posisi 31 Desember 2020

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	3,888,710
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) tersebut telah dikurangkan dari total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (baris nomor 1) maka baris ini diisi sebesar 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio <i>Leverage</i> .	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi dalam fasilitas <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	-
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur <i>Securities Financing Transaction (SFT)</i> sebagai contoh transaksi reverse repo.	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	39,845
11	<i>Prudent valuation adjustments</i> berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	(473,474)
12	Penyesuaian lainnya (jika ada)	-
13	Total Eksposur dalam Perhitungan Rasio Pengungkit	3,455,081

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Posisi 31 Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Periode		
	T	T-1	
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan yang tercatat dalam neraca, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN.	3,888,710	4,304,709
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait <i>CVM</i> yang diberikan dalam transaksi derivatif).	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset).	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(419,225)	(241,616)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum).	(54,249)	(32,949)
7	Total Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	3,415,236	4,030,144
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai <i>Replacement Cost</i> (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	-	-
9	Nilai penambahan yang merupakan <i>Potential Futures Exposures</i> (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	-	-
10	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central clearing counterparty</i> (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit		
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	-	-

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Posisi 31 Desember 2020

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan		Periode	
		T	T-1
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
Eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT)			
14	Nilai Tercatat aset SFT secara Gross	-	-
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan <i>Current Exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	-	-
Eksposur <i>Transaksi Rekening Administrasi</i> (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	94,954	110,562
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(55,109)	(67,697)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	-	(41)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	39,845	42,823
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti (Tier 1)	1,307,718	1,307,165
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)	3,455,081	4,072,967
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, Termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	37.85%	32.09%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, Tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	37.85%	32.09%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-20									31-Dec-19								
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah									Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								
		JKT	SMG	SBY	BDG	PDG	MKS	BJM	BNT	Total	JKT	SMG	SBY	BDG	PDG	MKS	BJM	BNT	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,369,669	-	-	-	-	-	-	-	1,369,669	1,177,290	-	-	-	-	-	-	-	1,177,290
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	176,119	-	-	-	-	-	-	-	176,119	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	894	68	51	5	124	74	27	-	1,243	10,713	67	82	1,415	117	80	702	-	13,176
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	9,614	4,432	1,980	16,197	1,973	14,510	10,593	25,508	84,807	11,148	7,211	2,520	21,981	2,218	16,062	11,011	26,950	99,101
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	142	22	184	-	-	220	-	423,234	423,802	-	-	30	-	17	142	-	578,746	578,935
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	23,442	974	17,092	1,120	2,699	9,132	4,213	118,204	176,876	98,832	2,540	33,040	5,776	5,241	12,756	9,195	232,691	400,071
9	Tagihan kepada Korporasi	437,405	155,818	46,970	138,043	240,033	59,417	99,207	87,172	1,264,065	518,874	245,829	117,466	306,805	332,776	149,577	132,550	155,062	1,958,939
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	710	-	260	1,587	-	25	-	917	3,499	30,274	705	1,346	3,235	1,498	1,334	401	2,277	41,070
11	Aset Lainnya	270,775	19,084	14,651	38,081	4,061	4,601	8,756	25,479	385,488	179,295	37,474	4,821	1,476	827	1,678	12,194	1,240	239,005
	TOTAL	2,288,770	180,398	81,188	195,033	248,890	87,979	122,796	680,514	3,885,568	2,026,426	293,826	159,305	340,688	342,694	181,629	166,053	996,966	4,507,587

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-20						31-Dec-19						
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	399,614	-	460,367	509,688	-	1,369,669	1,177,290	-	-	-	-	-	1,177,290
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	101,012	75,107	-	-	-	176,119	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,243	-	-	-	-	1,243	13,176	-	-	-	-	-	13,176
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	122	1,767	6,987	75,931	-	84,807	-	169	8,649	90,283	-	-	99,101
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	25,267	88,733	92,865	216,937	-	423,802	19,773	154,700	118,339	286,123	-	-	578,935
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	25,527	107,613	35,642	8,094	-	176,876	54,449	165,769	147,494	32,359	-	-	400,071
9	Tagihan kepada Korporasi	338,904	600,812	219,652	104,697	-	1,264,065	682,875	725,532	385,152	165,380	-	-	1,958,939
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	771	503	15	2,210	-	3,499	28,517	5,120	5,513	1,920	-	-	41,070
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	385,488	385,488	-	-	-	-	-	239,005	239,005
TOTAL		892,460	874,535	815,528	917,557	385,488	3,885,568	1,976,080	1,051,290	665,147	576,065	239,005	239,005	4,507,587

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31-Dec-20												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	63,217	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	241	-	-	-	108,630	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	1,132	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	249,567	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	485	67,828	424	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	238	-	-	163	2,625	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	23	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	176,119	-	1,243	-	-	-	29,333	600,208	577	-
12	Real Estat	-	-	-	-	3,212	-	-	-	131,912	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	103	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	6	4,322	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	672	23,140	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	77,446	-	7,841	26,251	6,800	2,411	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	3,670	-	415,961	119,840	4,684	87	-
23	Lainnya	1,369,669	-	-	-	-	-	-	-	-	-	385,488
TOTAL		1,369,669	176,119	-	1,243	84,807	-	423,802	176,876	1,264,065	3,499	385,488
31-Dec-19												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	610	17,760	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	9,711	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	583	32,174	2,199	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	401,131	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	1,333	74,143	1,232	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	228	-	-	184	25,773	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	83	1,168	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	13,176	-	-	-	51,528	1,053,120	8,744	-
12	Real Estat	-	-	-	-	4,681	-	-	-	240,176	77	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	214	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	72	8,269	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	1,357	73,513	15,016	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	94,192	-	10,118	99,468	6,217	9,724	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	568,817	244,639	5,486	4,078	-
23	Lainnya	1,177,290	-	-	-	-	-	-	-	10,298	-	239,005
TOTAL		1,177,290	-	-	13,176	99,101	-	578,935	400,071	1,958,939	41,070	239,005

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31-Dec-20								
		Wilayah								
		JKT	SMG	SBY	BDG	PDG	MKS	BJM	BNT	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Tagihan	2,036,686	165,113	69,582	154,169	235,637	83,667	114,011	654,853	3,513,718
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (<i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i>)									
	a. Belum jatuh tempo	171,603	88,855	3,547	16,195	54,521	36,614	72,916	113,281	557,532
	b. Telah jatuh tempo	33,999	3,867	3,357	2,886	3,334	806	-	1,844	50,093
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	2,709	1,265	271	6,080	1,010	313	1,031	1,878	14,557
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	66,721	52,929	481	3,551	28,010	16,970	64,899	25,608	259,169
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	99,311	3,867	3,097	3,893	22,060	3,303	1,001	8,967	145,499
6	Tagihan yang dihapus buku	75,838	21,807	7,926	65,539	8,113	13,975	9,096	15,862	218,156

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31-Dec-19								
		Wilayah								
		JKT	SMG	SBY	BDG	PDG	MKS	BJM	BNT	Total
(1)	(2)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	Tagihan	1,916,458	250,883	158,163	335,225	332,065	167,933	151,118	996,242	4,308,086
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit									
	a. Belum jatuh tempo	125,509	578	5,674	47,880	15,227	3,180	2,962	231	201,242
	b. Telah jatuh tempo	116,698	1,949	6,004	10,338	2,285	2,261	847	3,058	143,440
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	110,381	2,157	3,440	27,922	-	101	57	4,492	148,550
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	30,301	349	2,727	2,668	1,460	1,159	521	866	40,052
5	Tagihan yang dihapus buku	15,626	3,999	67	242	-	57	-	-	19,992

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
31-Dec-20								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	60,154	17,095	446	600	6,271	446	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	9,492
3	Industri pengolahan	109,181	2,442	314	1,241	455	314	3,229
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	1,132	1,132	-	-	845	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	236,339	223,853	742	432	127,616	58,492	57,214
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	71,063	67,007	2,751	817	50,512	2,327	1,289
8	Pengangkutan dan Pergudangan	8,034	2,812	5,059	0	2	7,634	15,996
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	23	23	-	-	1	-	82
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	654,431	92,043	35,000	7,870	50,978	51,484	54,195
12	Real Estat	122,721	19,822	-	915	1,096	18,725	14,919
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	103	-	-	0	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3,922	-	-	48	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	23,812	17,144	-	10	4,815	-	35,513
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	123,717	42,903	5,612	838	10,007	6,015	19,191
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	544,301	71,257	148	1,769	6,571	61	6,190
23	Lainnya	1,554,784	-	20	17	-	-	846
Total		3,513,718	557,532	50,093	14,557	259,169	145,499	218,156

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
31-Dec-19							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	18,312	478	-	-	17	-
2	Pertambangan dan Penggalian	9,609	-	-	4,492	-	-
3	Industri pengolahan	35,620	4,969	3,225	-	1,032	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	368,680	120,057	-	73,494	1,275	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	77,290	-	2,093	-	862	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	26,184	16,568	-	-	2,070	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1,251	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1,110,662	24,371	12,447	1,251	3,998	-
12	Real Estat	232,947	15,082	129	-	726	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	214	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	8,186	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	101,631	-	30,009	-	16,420	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	261,947	15,157	51,980	33,911	9,285	7,016
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	862,482	4,559	43,555	35,402	4,366	12,330
23	Lainnya	1,193,069	-	-	-	-	646
Total		4,308,086	201,242	143,440	148,550	40,052	19,992

Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31-Dec-20			31-Dec-19	
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1	Saldo awal CKPN	30,493	26,554	263,131	-	63,808
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)					
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	96,837	459,936	297,791	148,550	-
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(112,773)	(227,321)	(112,501)	-	(3,764)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	(217,310)	-	(19,992)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	(85,612)	-	-
Saldo akhir CKPN		14,557	259,169	145,499	148,550	40,052

		31-Dec-20															
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total	
			Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek								
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3				
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3				
PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)						
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	1,369,669	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,369,669	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		176,119	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	176,119	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank		1,117	3	123	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,243	
5	Kredit Berasun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84,807	
6	Kredit Berasun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84,807	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	423,802	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	176,876	
9	Tagihan kepada Korporasi		6,113	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,257,952	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,499	
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	385,488	
TOTAL			183,349	3	123	1,369,669	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,332,424	

		31-Dec-19															
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total	
			Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek								
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3				
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3				
PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)						
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	467,378	-	-	-	-	-	-	-	-	-	709,912	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13,176	
5	Kredit Berasun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	99,101	
6	Kredit Berasun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	99,101	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	578,935	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	400,071	
9	Tagihan kepada Komporasi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,958,939	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	41,070	
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	239,005	
TOTAL			-	-	-	467,378	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,040,209	

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-20					31-Dec-19						
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,369,669	-	-	-	-	1,369,669	1,177,290	-	-	-	-	1,177,290
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	176,119	-	-	-	-	176,119	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,243	-	-	-	-	1,243	13,176	-	-	-	-	13,176
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	84,807	-	-	-	-	84,807	99,101	-	-	-	-	99,101
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	423,802	-	-	-	-	423,802	578,935	-	-	-	-	578,935
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	176,875	-	-	-	-	176,875	399,985	-	-	22,095	-	377,890
9	Tagihan kepada Korporasi	1,242,590	-	-	-	-	1,242,590	1,909,483	-	-	721,418	-	1,188,065
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3,499	-	-	-	-	3,499	41,062	-	-	3,157	-	37,905
11	Aset Lainnya	385,488	-	-	-	-	385,488	239,005	-	-	-	-	239,005
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	3,864,092	-	-	-	-	3,864,092	4,458,037	-	-	746,670	-	3,711,367
B	Eksposur Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1	-	-	-	-	1	86	-	-	-	-	86
9	Tagihan kepada Korporasi	21,475	-	-	-	-	21,475	49,456	-	-	-	-	49,456
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	8	-	-	-	-	8
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	21,476	-	-	-	-	21,476	49,550	-	-	-	-	49,550
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL (A+B+C)	3,885,568	-	-	-	-	3,885,568	4,507,587	-	-	746,670	-	3,760,917

5. **Eksposur Sekuritisasi**

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31-Dec-20		31-Dec-19	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)	-	-	-	-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)	-	-	-	-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-

6. **Eksposur Derivatif**

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Dec-20			31-Dec-19		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

7. **Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)**

(dalam jutaan rupiah)

		31-Dec-20	31-Dec-19
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	2,165,959	2,350,050
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	-	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	2,165,959	2,350,050
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Bank tidak memiliki eksposur Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk per 31 Desember 2020

Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

Bank tidak memiliki eksposur Counterparty Credit Risk per 31 Desember 2020

Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

Bank tidak memiliki eksposur Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment per 31 Desember 2020

Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Bank tidak memiliki Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko per 31 Desember 2020

Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Bank tidak memiliki Eksposur Tagihan Bersih Derivatif Kredit per 31 Desember 2020

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Bank tidak memiliki eksposur Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi per 31 Desember 2020.

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Banking Book per 31 Desember 2020

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Trading Book per 31 Desember 2020

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya per 31 Desember 2020

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Sebagai Investor (SEC4)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Sebagai Investor per 31 Desember 2020

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

Bagian terbesar dari aset yang dimiliki Bank BKE sebagai suatu bank adalah berupa pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Risiko kredit timbul apabila terjadi ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya baik berupa pokok pembiayaan maupun marginnya. Apabila jumlah pembiayaan yang tidak dapat dikembalikan cukup material, termasuk eksekusi terhadap jaminan pembiayaan yang bersangkutan (jika ada), maka pembiayaan tersebut menjadi pembiayaan bermasalah dan mempengaruhi tingkat NPL yang akhirnya akan mempengaruhi likuiditas dan kondisi keuangan Bank BKE.

Bank BKE menggunakan pendekatan standar dalam melakukan pengelolaan risiko pada aktivitas perkreditan yang bertujuan untuk mengukur, mengantisipasi, dan menimalisir kemungkinan kerugian yang muncul karena berbagai faktor yang timbul dari aktivitas nasabah terhadap kemampuannya untuk memenuhi kewajiban. Proses kredit di Bank BKE dilakukan dengan didasari kebijakan kredit yang dijelaskan secara lebih detail pada Kebijakan dan Pedoman Perkreditan.

Pengukuran terhadap permodalan Bank BKE menjadi satu rangkaian dalam rangka untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menyerap potensi kegagalan sebagai langkah dalam mengantisipasi risiko kredit yang dilakukan sejak dini.

Penghitungan ATMR Risiko Kredit yang dilakukan oleh Bank BKE dapat memperhitungkan keberadaan agunan, penjaminan, asuransi kredit, maupun bentuk garansi sebagai teknik mitigasi risiko kredit. Bank BKE telah menetapkan kebijakan terhadap jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank antara lain berupa:

- Agunan kebendaan berupa benda bergerak berwujud maupun benda bergerak tidak berwujud yang memenuhi kriteria yang dapat diterima sesuai ketentuan yang berlaku, antara lain, memiliki nilai ekonomis, marketable, transferable dan memiliki nilai yuridis;
- Agunan non kebendaan berupa personel guarantee dan company guarantee, yang hanya merupakan dan diterima sebagai agunan tambahan yang tidak mempengaruhi rasio nilai agunan terhadap plafon kredit.

Barang agunan diasuransikan dengan “Banker’s Clause” Bank BKE dengan nilai pertanggungan asuransi minimal senilai barang agunan dengan jangka waktu pertanggungan asuransi sampai dengan kredit lunas / selesai. Perusahaan asuransi rekanan yang ditunjuk akan senantiasa dievaluasi oleh bank sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31-Dec-20		31-Dec-19	
		Individual		Individual	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(8)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	1,859	23,237	1,236	15,446
	b. Risiko Umum	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	-	-	-	-
3	Risiko Ekuitas	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-
Total		1,859	23,237	1,236	15,446

Risiko Pasar - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Yang termasuk dalam variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk turunan dari kedua jenis risiko pasar tersebut, seperti misalnya perubahan harga options.

Bank BKE sampai dengan saat ini masih tercatat sebagai salah satu Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa yang tidak memiliki transaksi dengan menggunakan mata uang asing, sehingga dalam proses bisnis yang dilakukan Bank BKE tidak melakukan aktivitas lindung nilai dan sesuai dengan ketentuan OJK.

Risiko Likuiditas - Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank BKE untuk memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank BKE. Likuiditas Bank BKE dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada counterparty dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank BKE untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank BKE.

Untuk mengukur besarnya risiko likuiditas, Bank BKE menggunakan beberapa indikator, antara lain adalah rasio Giro Wajib Minimum pada Bank Indonesia dan Kas, cadangan likuiditas, Loan to Funding Ratio (LFR), kecukupan aset yang likuid dan ketergantungan terhadap pendanaan nasabah besar. Giro Wajib Minimum (GWM) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia atau surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

Bank BKE telah memiliki kebijakan yang memadai agar setiap saat dapat memenuhi semua kewajiban yang jatuh tempo, baik jangka pendek maupun jangka menengah. Fokus Bank BKE untuk memastikan tingkat kebutuhan arus kas menjadi prioritas utama agar tidak terdapat kendala dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek melalui aset likuid yang dikelola dengan baik.

Pengelolaan risiko likuiditas senantiasa dimonitor secara proaktif dengan memperhatikan indikator baik internal maupun eksternal yang menjadi sistem peringatan dini permasalahan likuiditas Bank BKE, antara lain:

- Peningkatan konsentrasi pada beberapa aset dan sumber dana tertentu;
- Terjadinya pelampauan limit;
- Peningkatan biaya dana secara keseluruhan, dan/atau posisi arus kas yang memburuk sebagai akibat maturity mismatch yang besar terutama pada skala waktu jangka pendek.

Dalam rangka memperoleh gambaran mengenai kondisi likuiditas Bank BKE, maka Bank BKE melakukan pembahasan atas permasalahan dalam rapat ALCO yang dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam sebulan.

Risiko Operasional - Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31-Dec-20			31-Dec-19		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	201,791	30,269	378,358	216,496	32,474	405,931
Total		201,791	30,269	378,358	216,496	32,474	405,931

Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/ atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank BKE.

Apabila penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan operasional Bank BKE tidak dikelola dengan baik, maka dapat mengganggu kelancaran operasional dan mengganggu pelayanan kepada nasabah. Salah satu potensi risiko operasional yang paling besar adalah kegagalan sistem komputerisasi dalam memberikan pelayanan dan penanganan transaksi. Potensi risiko kegagalan ini akan dapat mengakibatkan terganggunya tingkat pelayanan kepada nasabah, terhentinya proses operasional penanganan transaksi dan tidak akuratnya sistem pencatatan pembukuan Bank BKE. Penyimpangan tersebut juga dapat menurunkan kepercayaan nasabah terhadap Bank BKE sehingga dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank BKE dan pada akhirnya dapat menurunkan kinerja usaha Bank BKE. Di samping itu, potensi risiko operasional juga mencakup terjadinya kasus fraud ataupun human error di berbagai unit kerja. Potensi risiko fraud ataupun human error sangat ditentukan oleh sistem pengendalian internal perusahaan, sistem otomasi dan komputerisasi Bank BKE, serta faktor kapabilitas dan integritas sumber daya manusia yang dimiliki Bank BKE. Apabila Bank BKE tidak dapat mengelola kapabilitas dan integritas sumber daya manusia, maka potensi risiko terjadinya fraud ataupun human error akan dapat meningkat dan dapat menghambat perkembangan bisnis Bank BKE.

Potensi risiko operasional juga mencakup sentralisasi sistem komputer yang ada di jaringan cabang seluruh Indonesia dan luar negeri. Apabila terjadi gangguan di pusat sistem komputer, maka dapat mengganggu proses operasional cabang maupun jaringan distribusi elektronik (ATM dan SMS Banking) secara keseluruhan. Eksposur potensi risiko operasional tersebut juga meningkat seiring dengan penambahan jumlah cabang, jumlah ATM, fitur produk maupun pengembangan jaringan pelayanan lainnya.

Selain faktor internal Bank BKE, faktor eksternal seperti kejadian force majeure yang meliputi antara lain bencana alam, banjir, gempa bumi, huru hara dan lainnya juga berpotensi menimbulkan risiko operasional bagi Bank BKE. Faktor eksternal tersebut dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank BKE dan pada akhirnya dapat menurunkan kinerja usaha dan reputasi Bank BKE.

Bank BKE telah melakukan kajian secara berkala terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko operasional, dampak kerugian dan langkah-langkah mitigasi untuk mengendalikan eksposur risiko yang terjadi. Hasil pemantauan risiko dilaporkan kepada Dewan Direksi untuk dilakukan mitigasi meliputi tingkatan kebijakan, pendelegasian wewenang, pendidikan

dan pelatihan, dokumentasi data, manajemen sistem informasi, kontrol fisik sampai kepada pemangku kepentingan.

Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko hukum adalah risiko yang melekat pada setiap produk dan aktivitas Bank BKE dan timbul sebagai akibat dari adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis diantaranya ketiadaan atau kekurangan dokumen hukum dan peraturan ataupun adanya kelemahan dalam dokumen perikatan dengan pihak ketiga. Bank BKE senantiasa meningkatkan pengendalian risiko hukum yang dilakukan oleh Subdirektorat Legal yang berkewajiban untuk memastikan setiap kegiatan atau transaksi yang akan atau telah dijalankan Bank BKE telah mendapatkan pengamanan dari sisi yuridis.

Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank BKE. Persepsi tersebut bisa disebabkan oleh pemberitaan maupun pengalaman negatif pemangku kepentingan, khususnya nasabah, atas produk dan layanan Bank BKE serta kelemahan penerapan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, Bank BKE perlu mengelola risiko reputasi ini dengan baik, terutama dalam kaitannya dengan usaha mempertahankan dan menjaring nasabah. Dalam konteks tersebut, Bank BKE membutuhkan citra positif yang berasal dari publikasi yang optimal dan pengalaman yang baik terhadap seluruh aspek kegiatan usaha dan sosial Bank BKE, termasuk kinerja Bank BKE. Langkah ini bisa dicapai melalui serangkaian kegiatan publikasi yang terfokus dan saling terkait satu dengan lainnya serta upaya peningkatan kualitas produk dan layanan Bank BKE secara berkelanjutan.

Selain itu, Bank BKE juga memiliki contact center yang berfungsi untuk menerima keluhan dan pertanyaan-pertanyaan terkait produk dan/atau jasa Bank BKE serta berperan aktif dalam melakukan kegiatan Corporate Social Responsibility sebagai bentuk kepedulian Bank BKE terhadap masyarakat yang diwujudkan antara lain dalam program-program yang ditetapkan Bank BKE.

Risiko Strategik - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko strategis merupakan risiko akibat dari ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam pengelolaan risiko strategis, Bank BKE melakukan review kinerja dan evaluasi kebijakan penyusunan target bisnis dan apabila diperlukan, mengambil langkah-langkah perbaikan dalam rencana strategi dan target bisnis dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal. Bank BKE

juga terus mengupayakan penguatan kontrol terhadap pengelolaan kinerja keuangan.

Risiko Kepatuhan - Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank BKE tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Tanggung jawab pengelolaan risiko kepatuhan ada pada seluruh jenjang organisasi Bank. Pengelolaan risiko kepatuhan di Bank BKE dilaksanakan oleh Divisi Kepatuhan yang berada dibawah dibawah tanggung jawab Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Organisasi serta tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan risiko kepatuhan sebagai berikut:

- Dewan Komisaris
Dalam pengelolaan risiko kepatuhan, Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif terhadap fungsi kepatuhan Bank
- Direksi
Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan telaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank
- Direktur Kepatuhan
Tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan antara lain merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan, memastikan seluruh kebijakan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan meminimalisir risiko kepatuhan
- Divisi Kepatuhan
Divisi Kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan pengelolaan risiko kepatuhan telah berjalan sesuai dengan ketentuan
- Unit-unit kerja lainnya
Unit-unit kerja lainnya bertanggung jawab untuk mengelola risiko kepatuhan dan mewujudkan budaya kepatuhan di unit kerjanya masing-masing.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko kepatuhan terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan proses telah sesuai dengan standa yang berlaku, antara lain dengan:

- Menginformasikan/ mensosialisasikan ketentuan/ peraturan yang diterbitkan oleh regulator beserta analisa dampaknya bagi bank;
- Melakukan kajian atas pedoman yang diterbitkan oleh Bank dibandingkan dengan ketentuan/peraturan yang berlaku;
- Melakukan monitoring atas pemenuhan action plan atas ketentuan/peraturan baru yang diterbitkan oleh regulator.

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan, Bank BKE telah melakukan Langkah-langkah antara lain:

- Melakukan identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko kepatuhan secara berkala yang hasilnya disampaikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR);
- Melakukan sosialisasi ketentuan/ peraturan yang diterbitkan oleh regulator ;
- Menyusun checklist pelaporan sebagai sarana pemantauan terhadap kewajiban pelaporan;
- Melakukan pemantauan terhadap komitmen tindak lanjut hasil pemeriksaan regulator khususnya Otoritas Jasa Keuangan;
- Melakukan proses Customer Due Diligence (CDD) sesuai dengan ketentuan yang berlaku termasuk memastikan bahwa Nasabah tidak termasuk dalam Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSP).

Tata Kelola – Kebijakan Remunerasi

Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Bank BKE disusun berdasarkan prosedur, struktur dan indikator yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank serta ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan memperhatikan rekomendasi yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dalam menetapkan remunerasi masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi, Bank mempertimbangkan kinerja secara umum, evaluasi kinerja, kewajaran dengan peer group dalam bank dan di industri perbankan, serta kemampuan Perusahaan.

Kebijakan Remunerasi bagi pegawai Bank BKE telah diatur di dalam Buku Pedoman Perusahaan Sistem Imbalan Jasa sesuai SK Direksi No. 29/2019/SK tanggal 29 Maret 2019. Pemberian paket imbalan jasa kepada pegawai berlandaskan pada (1) Perundang-undangan yang berlaku yang bersifat wajib dan memaksa; (2) Kebijakan Direksi sebagai peraturan pelengkap dari ketentuan perundang-undangan yang bersifat mengatur, dalam rangka mengamankan dan menyelamatkan kepentingan Bank dan pegawai; serta (3) Azas kelaziman dan kepatutan yang ukuran, jenis dan jumlahnya cukup wajar dan layak berdasarkan kemampuan Bank.

Dalam menetapkan paket remunerasi/imbalan jasa, Bank memperhatikan aspek 3 P, yaitu:

1. Pay for Person, pegawai digaji berdasarkan kompetensinya.
2. Pay for Position, pegawai digaji berdasarkan jabatan dan tanggung jawabnya.
3. Pay for Performance, pegawai digaji berdasarkan kinerja yang dihasilkannya.

Tata Kelola - Laporan Remunerasi yang Didapatkan pada Tahun Buku 2020

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam Setahun Amount Received in a Year	
	BOC	BOD
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantieme dan fasilitas non natura lainnya) Remuneration (salary, bonuses, routine allowances, tantieme and other non-natura facilities)	Rp2,2 miliar Rp2.2 billion	Rp10,1 miliar Rp10.1 billion
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura		
a. dapat dimiliki	(nihil)	Rp0,2 miliar
b. tidak dapat dimiliki	(nihil)	Rp2,3 miliar
Other facilities in kind		
a. can be owned	(nil)	Rp0.2 billion
b. cannot be owned	(nil)	Rp2.3 billion
Total	Rp2,2 miliar	Rp12,6 miliar
Total	Rp2.2 billion	Rp12.6 billion

Perbandingan gaji pegawai tertinggi dan terendah Ratio of the highest and lowest employee salaries	37,94 : 1
Perbandingan gaji Dewan Direksi tertinggi dan terendah Ratio of the highest and lowest Board of Director salaries	1,25 : 1
Perbandingan gaji Komisaris tertinggi dengan gaji terendah Ratio of the highest and lowest Commissioner salaries	2,23 : 1
Perbandingan gaji Dewan Direksi tertinggi dengan gaji pegawai tertinggi Ratio of the highest Board of Director to the highest employee salaries	1,11 : 1

Tata Kelola - Remunerasi yang Bersifat Variabel

Komponen remunerasi yang bersifat variabel/tidak tetap adalah komponen imbalan jasa yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, yang terdiri dari :

- Bonus
Bonus adalah imbalan tambahan/ekstra untuk keberhasilan meningkatkan produktivitas oleh pegawai, Direksi, dan Dewan Komisaris yang dikaitkan dengan pencapaian laba perusahaan. Bonus diberikan berdasarkan produktivitas yang dikaitkan dengan pencapaian kinerja (Key Performance Indicator) baik secara kelompok unit kerja maupun individual.
- Insentif
Insentif adalah pemberian imbalan yang bersifat extraordinary, yang bentuknya dapat berupa pendapatan tambahan bagi pegawai, pendidikan, dan sebagainya yang diberikan bila syarat-syarat tertentu terpenuhi yang dapat dikaitkan dengan pencapaian target perusahaan. Insentif tidak diberikan secara merata kepada semua pegawai, hanya diberikan kepada pegawai dengan prestasi kerja individu terbaik.
- Tantiem
Tantiem adalah bagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Pembayaran tantiem ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi.

Terhadap komponen remunerasi yang bersifat variabel tersebut, Bank BKE telah menetapkan hal-hal sebagai berikut :

- Material Risk Takers (MRT)
Melalui Pendekatan Kualitatif (Direksi dan/atau Pegawai yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank) dan Pendekatan Kuantitatif (Dewan Komisaris dan/atau Pegawai yang memperoleh Remunerasi yang Bersifat Variabel dengan nilai yang besar), ditetapkan pihak dan pihak yang menjadi material risk takers, yaitu :
 1. Direksi,
 2. Dewan Komisaris,
 3. Pejabat Eksekutif : Kepala Sub Direktorat, Kepala Divisi, Kepala Cabang
 4. Kepala Bidang Kredit, Koordinator Operasional, Koordinator Analisa Kredit, Regional Lending Manager
 5. Pemasar Kredit, Analis Kredit
- Malus
Malus mengizinkan Bank untuk menunda pembayaran sebagian atau seluruh dari Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan.

MRT yang memperoleh remunerasi/imbalan jasa yang bersifat variabel, akan ditangguhkan sebagian dalam jangka waktu 3 tahun.

Jika terdapat kondisi kinerja bank memburuk secara signifikan, yang ditandai dengan NPL > 5% dan Pencapaian Laba ≤ 25% dari target RBB di tahun ketiga pengangguhan, maka remunerasi/imbalan jasa yang ditangguhkan tersebut tidak dibayarkan sisanya kepada MRT.

- **Clawback**

Clawback mengizinkan Bank untuk menarik kembali remunerasi yang bersifat variabel yang sudah dibayarkan, apabila MRT yang bersangkutan terbukti melakukan fraud pada periode remunerasi variabel. Dalam hal MRT sudah tidak bekerja lagi di Bank, maka Bank tetap berhak melakukan clawback kepada MRT sepanjang telah ditemukan adanya bukti misconduct yang mengakibatkan koreksi laporan keuangan dan peningkatan profil resiko yang signifikan. Dalam hal MRT masih bekerja di lingkungan Bank, maka clawback dapat diperhitungkan dengan sisa hak yang dimiliki oleh MRT tersebut di Bank, seperti dana pensiun dan lain sebagainya.

Tata Kelola – Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

Tidak terdapat remunerasi yang ditangguhkan.